

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.¹ Pendidikan Islam adalah usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.² Dari definisi-definisi di atas, baik yang dikemukakan UU Sisdiknas 2003 maupun para tokoh pendidikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah membentuk tingkah laku islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

Salah satu cara pembentukan Akidah dan akhlak yang diberikan oleh guru di sekolah adalah dengan baik dan efektif. Namun pada kenyataannya pelajaran Akidah Akhlak hanya merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari, tanpa memahami dan menghayati pesan yang dibahas dan disampaikan dalam pelajaran tersebut, dan kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak hal yang terjadi, seperti kurangnya rasa hormat.³ Apalagi, sistem pembelajaran saat ini telah berubah sejak wabah Covid-19 melanda. Semua negara di belahan dunia,

¹ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28

² Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 48.

³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Ahlak dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 38

termasuk Indonesia. Menurut data terakhir Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada 24 April 2020, 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 di antaranya sudah dipastikan positif dan 182.100 meninggal dunia.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang artinya dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernafasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum adanya vaksin dan obat untuk menyembuhkan pasien Covid-19 serta keterbatasan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan tegas untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.⁴

Salah satu cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan membatasi interaksi masyarakat yang dilakukan melalui jarak fisik. Namun, kebijakan jarak fisik ini dapat menghambat laju pertumbuhan di berbagai bidang kehidupan, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun tentunya pendidikan. Keputusan pemerintah memberhentikan siswa, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) membuat banyak pihak resah. Kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. WFH adalah singkatan dari work from home yang artinya bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor

⁴Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring menggunakan media Online di masa pandemi Covid 19" dalam jurnal Islamic Education, no.1 (Mei 2020). hlm.2

19/2020. tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Instansi Pemerintah.⁵

Guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (Daring). Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Ahlak online memiliki beberapa kendala. dan belum optimal terutama siswa yang tinggal di pedesaan atau di pelosok desa sehingga tidak memiliki fasilitas pendukung seperti sinyal internet yang kuat dan sebagian anak tidak memiliki HP (Handpone) untuk pembelajaran online.⁶ Program kunjungan rumah atau Home visit, dimana sekolah berusaha memberikan pelayanan prima kepada siswa dalam memaksimalkan hasil belajarnya, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Ahlak. Kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai bentuk tanggung jawab atas keberhasilan hasil belajar siswa.

Kunjungan rumah atau Home visit dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah siswa dan mengumpulkan siswa yang tempat tinggalnya berdekatan dengan maksimal 10 anak. Untuk jadwalnya, siswa mendapatkan pelajaran 2 kali seminggu dengan waktu belajar mulai pukul 08.00-10.00. Dengan

⁵ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Vol.* 20(2), Juli 2020, hlm 7

⁶ Mustakim, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19". *Vol.*2 No.1, May 2020, hlm.2

kegiatan Kunjungan Rumah ini siswa dapat menangkap pembelajaran secara virtual dan audio.⁷

Dari permasalahan di atas dan juga berdasarkan temuan lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di atas "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI KEGIATAN HOME VISIT DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS AR RAUDLOH DESA SIDODADI KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO

B. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI KEGIATAN HOME VISIT DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS AR RAUDLOH DESA SIDODADI KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Efektifitas pembelajaran akidah akidah melalui kegiatan Home visit di masa Pandemi Covid 19 di MTs Ar-Raudloh Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Akidah Ahlak melalui kegiatan Home visit di masa Pandemi Covid 19 di Mts Ar-Raudloh Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu

⁷ Wawancara dengan M. Basuni S.Pd I, Selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Secara teoritis penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa dan mahasiswa, guru dan penulis sendiri mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Ahlak melalui kegiatan Home visit di masa Pandemi Covid 19 di Mts Ar raudloh Sukosewu
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi suri teladan yang baik dan dapat menjadi sosok yang dapat ditiru dan dijadikan contoh oleh siswa-siswanya.
 - c. Bagi siswa, dapat selalu berakhlak yang baik terhadap guru, teman-teman dan lingkungan, dengan cara menunjukkan sikap yang baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah.
 - d. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka mendidik akhlak siswa supaya jadi lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Pelaksanaan Efektifitas pembelajaran akidah akidah melalui kegiatan Home visit di masa Pandemi Covid 19

2. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak di masa Pandemi Covid 19

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan menjelaskan secara umum tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistem penelitian, keaslian penelitian, dan pengertian istilah.

BAB II: Kajian Pustaka membahas teori yang berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran Akidah Ahlak melalui kegiatan Home visit di masa pandemi covid 19

BAB III: Metode penelitian berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang mendukung pemecahan masalah, objek objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran masalah dari objek penelitian.

BAB IV: Laporan penelitian pada bab laporan penelitian akan memaparkan tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh Sidodadi, Kecamatan Sukosewu-Bojonegoro, Struktur Organisasi, Kondisi Prasarana, Kondisi Guru, dan Kondisi Siswa. . Sedangkan penyajian dan analisis data akan dilaporkan mengenai: gambaran umum pelaksanaan kunjungan rumah, penerapan kegiatan kunjungan rumah dalam efektivitas pembelajaran aqidah sidodadi kecamatan sukosewu-bojonegoro hal-hal yang menjadi faktor pendorong. , hambatan dan solusi. Pembahasan hasil laporan penelitian, pada bab pembahasan

laporan penelitian akan diuraikan tentang persepsi dan pemahaman guru tentang efektivitas pembelajaran Akidah Ahlak melalui Kunjungan Rumah Penerapan Kegiatan Kunjungan Rumah dalam Efektifitas Pembelajaran Aqidah Sidodadi Kecamatan Sukosewu-Bojonegoro Faktor Penghambat Kegiatan Kunjungan Rumah Dalam Efektifitas Pembelajaran Akidah Sidodadi Kecamatan Sukosewu-Bojonegoro Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian. yang kemudian akan membangun teori yang sudah ada kemudian membangun teori baru dan menjelaskan implikasi dari penelitian tersebut.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan topik pembahasan.

G. Keaslian Penelitian

NO	Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi,Nur Jamisah,2018	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAS LUQMAN AL-	pembelajaran Akidah Ahlak	Kualitatif	faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak, kendala yang

		HAKIM			dihadapi siswa dalam belajar aqidah akhlak, upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar aqidah akhlak dan mengaplikasikan dalam kehidupan,
2	Skripsi, ALI KHOIRON,2008	EFEKTIVITAS HOME VISITE TERHADAP KEBERHASILAN SISWA/I BERMASALAH DI MTS DARUL HASANAH SEMARANG TAHUN 2008 – 2009	Home visit terhadap siswa/i bermasalah	Kuantitatif	Pengaruh Efektivitas Homevissit terhadap keberhasilan siswa bermasalah
3	Skripsi,Latif Trio,2018	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH	Pengembangan kepribadaan siswa	Kualitatif	pembelajaran Aqidah akhlak dalampengembangan

		AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA KELAS XI JURUSAN IPA 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018		kepribadian siswa mengoptimalkan metode ceramah dan diskusi melalui interaksi kepada siswa secara aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual,
--	--	---	--	---

1. Persamaan dengan Skripsi Nur Jamisah adalah di objek penelitian yaitu Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dan perbedaannya di variabel penelitian, di skripsi Nur Jamisah variabel penelitiannya adalah pembelajaran Akidah Ahlak saja sedangkan variabel penelitian dalam Proposal Skripsi ini ada 2 variabel yaitu Eektivitas pembelajaran Akidah Ahlak dan Home visit.

2. Persamaan dengan Skripsi Ali Khoiron adalah di variabelnya yaitu Home visit sedangkan variabel penelitian dalam Skripsi ini juga kegiatan Home visit yang digunakan. Perbedaannya terletak di objek penelitian di Skripsi Ali Khoiron Objeknya keefektifan home visit sedangkan dalam skripsi ini objek penelitian adalah efektivitas pembelajaran Akidah Ahlak.

3. Kesamaan dengan skripsi Latif Trio adalah di objek penelitiannya yaitu Efektivitas dan perbedaannya di variabel penelitian, dalam Skripsi Latif Trio variabel penelitiannya adalah pengembangan kepribadian mahasiswa sedangkan variabel penelitian dalam skripsi ini adalah Efektivitas pembelajaran Ahlak.

H. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta pembelajaran. media yang dibutuhkan untuk membantu pencapaian semua aspek perkembangan siswa⁸

2. Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts

Akidah Yang dimaksud dengan akidah secara etimologis adalah ikatan, hubungan. Disebut demikian, karena bersifat mengikat. akidah adalah sesuatu

⁸ Afifatu Rahmawati, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN". Vol.9 Edisi.1, April 2015, hlm 28

yang harus diyakini oleh hati setiap manusia tanpa keraguan sedikitpun. Akhlak Secara etimologis, makna akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti dan karakter⁹. Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara mendalam dan tanpa pikiran, namun perbuatan tersebut sudah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga dalam melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang berupa sifat baik dan buruk. Sifat-sifat tersebut dapat disebut akhlak mulia berupa perbuatan baik, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai perkembangannya.

3. Kegiatan Home visit di masa pandemi

Kunjungan rumah atau Home visit merupakan kegiatan memperoleh informasi berupa komitmen untuk mengatasi permasalahan siswa yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa-keluarga, kebiasaan siswa, dan komitmen orang tua dalam perkembangan siswa. Adanya pengawasan dari orang tua di rumah akan membuat anak lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah memungkinkan anak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama, Mengatasi Masalah Siswa melalui

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.5.

Layanan Konseling Individual, orang tua siswa perlu mengontrol perilaku, ibadah, dan motivasi belajar siswa di rumah.¹⁰

4. Pandemi covid 19

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Virus penyebab COVID-19 disebut Sars-CoV-2. Virus korona bersifat zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Sedangkan hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui batuk / bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk dan sesak nafas. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pemerintah Indonesia telah mengambil banyak langkah dan kebijakan untuk mengatasi masalah pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan pemerintah adalah mensosialisasikan gerakan Social Distancing kepada masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19 karena langkah ini mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak

¹⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm 96.

aman dari manusia lain minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari pertemuan massa . Namun pada kenyataannya langkah tersebut tidak ditanggapi dengan baik oleh masyarakat sehingga jumlah kasus terus meningkat. Selain itu, pelayanan kesehatan di Indonesia dan SDM kesehatan dalam penanganan kasus pandemi Covid-19 juga masih kurang memadai sedangkan kasusnya terus meningkat. Berdasarkan latar belakang tulisan ini, penulis ingin melihat bagaimana Indonesia menghadapi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini¹¹.



¹¹ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". Vol. 20(2), Juli 2020, hlm. 8